

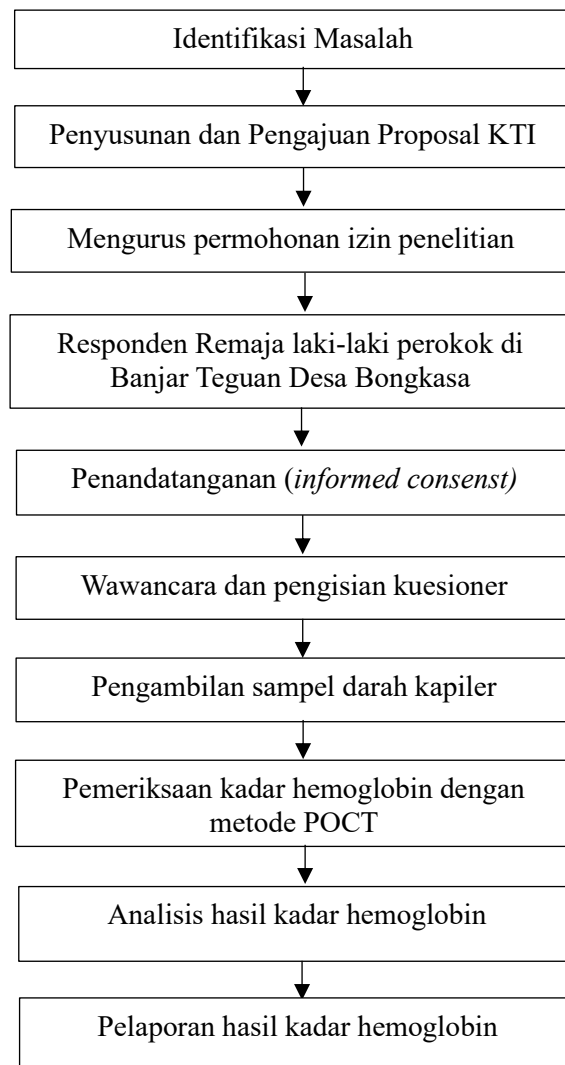
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan tujuan menggambarkan kadar hemoglobin remaja laki-laki perokok di Banjar Teguan, Desa Bongkasa. (Sugiyono, 2020)

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

Keterangan alur penelitian:

Berdasarkan alur penelitian yang telah dibuat, langkah pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi masalah yang akan digunakan sebagai penelitian selanjutnya dilakukan penyusunan dan juga pengajuan proposal KTI. Setelah proposal diterima, dilakukan pengurusan permohonan izin penelitian dan memilih responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu menggunakan responden remaja laki-laki perokok dengan usia 14-25 tahun di Banjar Teguan Desa Bongkasa. Responden terlebih dahulu diminta menandatangani (*informed consent*) sebagai bentuk persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan wawancara dan pengisian kuesioner untuk mengumpulkan data, seperti nama, usia, jenis kelamin, lama merokok, serta jumlah batang rokok yang dihisap per hari. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan darah kapiler dengan cara menusuk ujung jari responden, kemudian meneteskan darah yang keluar ke alat Easy Touch GC Hb. Responden diminta menunggu beberapa menit hingga hasil pengukuran terlihat. Setelah semua responden dilakukan pemeriksaan, data yang diperoleh akan dianalisis dan disusun dalam laporan hasil kadar hemoglobin yang telah diukur.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan Banjar Teguan Desa Bongkasa. Peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan belum ada yang melakukan penelitian dengan judul Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Remaja Laki-laki Perokok di Banjar Teguan Desa Bongkasa serta tempat penelitian tersebut juga dekat dengan lokasi tempat asal peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2024 - April 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh remaja laki-laki di Banjar Teguan Desa Bongkasa dengan jumlah 30 orang. (Sumber: Ketua STT Banjar Teguan Desa Bongkasa)

2. Sampel

Pada penelitian ini menggunakan sampel yaitu seluruh remaja laki-laki di Banjar Teguan Desa Bongkasa.

3. Besar sampel

Besar sampel yang layak digunakan dalam sebuah penelitian adalah diantara 30-500 sampel. Dimana besar sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2020). Jadi besar sampel yang penulis gunakan yaitu 30 sampel.

4. Teknik penentuan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu non probability sampling, sampling jenuh. Dimana teknik penentuan sampel ini dilakukan jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

5. Unit analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah kadar hemoglobin.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis pengumpulan data

a. Data primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara, usia, lamanya merokok, jumlah merokok dan hasil observasi dari pengukuran kadar hemoglobin pada remaja laki-laki di Banjar Teguan Desa Bongkasa.

b. Data sekunder

Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui sumber seperti kantor desa, puskesmas dan juga internet. Sedangkan data sekunder yang didapat berupa data remaja laki-laki di Banjar Teguan Desa Bongkasa, remaja laki-laki perokok dan lokasi penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data primer, penulis melakukan wawancara dengan kuesioner agar dapat mengidentifikasi karakteristik remaja laki-laki perokok berdasarkan usia, lama merokok dan banyaknya merokok. Penulis melakukan observasi terhadap pengukuran secara langsung menggunakan metode POCT (*Point Of Care Testing*) untuk mendapatkan kadar hemoglobin pada remaja laki-laki perokok. Penulis juga melakukan dokumentasi yang digunakan sebagai bukti melakukan penelitian.

3. Instrumen pengumpulan data

a. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengukuran hemoglobin bertujuan untuk memperoleh data primer dari hasil pengukuran. Data ini kemudian digunakan untuk mendukung tujuan khusus penelitian yang dilengkapi dengan pengisian kuesioner sebagai bagian dari proses pengumpulan data.

1) Alat:

- a) Alat POCT dengan merk *Easy Touch GC Hb*.
- b) Autoklik dengan merk OneMed.
- c) Handscoon dengan merk OneMed.
- d) Alat tulis, digunakan untuk mencatat hasil pemeriksaan.
- e) Lembar *informed consent*, digunakan untuk persetujuan menjadi responden.
- f) Lembar wawancara, digunakan untuk memperoleh data primer.
- g) *Handphone*, digunakan untuk dokumentasi kegiatan.

2) Bahan:

- a) Strip hemoglobin dengan merk *Easy Touch*.
- b) Alcohol swab dengan merk OneMed.
- c) Kaps kering dengan merk OneMed.
- d) Lancet dengan merk OneMed.

b. Prosedur pemeriksaan kadar hemoglobin.

Menurut (Ramadhan, 2023). Prosedur kerja pada pemeriksaan kadar hemoglobin terdapat 3 tahap yaitu pra-analitik, analitik dan pasca analitik.

1) Pra-Analitik

- a) Persiapkan alat dan bahan.

- b) Menggunakan APD (alat pelindung diri) lengkap terlebih dahulu
- c) Pasang lancet steril dengan autoclik dan diatur kedalaman jarum
- d) Pasang chip kode pada alat, lalu alat akan menampilkan nomer kode yang sesuai dengan strip tes
- e) Setelah dipastikan kode sesuai dengan strip tes alat bisa digunakan
- f) Persiapan responden, posisi responden diposisikan nyaman mungkin sebelum melakukan pengambilan darah.
- g) Sebelum melakukan pengambilan darah pada responden, pastikan terlebih dahulu identitas responden.

2) Analitik

- a) Membersihkan ujung jari yang akan ditusuk dengan menggunakan alkohol swab 70% dan menunggu hingga alkohol mengering.
- b) Tusuk ujung jari dengan autoclik yang sudah terisi lancet dengan cara memencet tombol pada alat autoclik.
- c) Usap tetesan darah pertama yang keluar dengan kapas kering dan tetesan darah berikutnya yang digunakan untuk pemeriksaan hemoglobin.
- d) Memasukkan sampel darah kapiler ke dalam strip tes darah akan meresap tunggu alat berbunyi “Titt”
- e) Menunggu hasil keluar pada layar dan catat hasilnya.

3) Post analitik

- a) Penulisan hasil
- b) Interpretasi hasil

Menurut (Kemenkes RI, 2011), nilai rujukan pada hemoglobin pada laki-laki, yaitu:

- Rendah: < 13 g/dl

- Normal: 13 – 18 g/dl
- Tinggi: > 18 g/dl

F. Pengolahan Data

1. Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner dan juga hasil pengukuran kadar hemoglobin remaja laki-laki perokok akan dikelompokkan, kemudian akan dilakukan pengolahan dengan 3 tahap yaitu: editing, coding dan tabulasi. (Bete dan Nurvita, 2023).

a. Editing

Melakukan pengecekan kembali atau meneliti data yang telah terkumpul dan telah diolah guna untuk menghindari data yang tidak terbaca atau salah tulis.

b. Coding

Proses pemberian kode atau angka tertentu ke setiap bagian data, termasuk mencocokkan bagian tersebut dengan tipe data yang sama. Data dapat diukur atau diubah menjadi data kuantitatif dengan mepresentasikan setiap jenis data sesuai aturan skala pengukuran.

c. Tabulasi

Proses tabulasi dilakukan dengan menggunakan tabel yang berisi data berdasarkan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat harus mampu merangkum seluruh data yang akan dianalisis.

2. Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji Statistik deskriptif dilakukan dengan cara menganalisis hasil dari data yang telah didapatkan, lalu dibawa

ke aplikasi SPSS. Dimana untuk menganalisis kadar hemoglobin pada remaja laki-laki perokok berdasarkan dengan karakteristik seperti usia, lama merokok dan banyak merokok dilakukan analisis distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

G. Etika Penelitian

1. Prosedur pengajuan etik penelitian

Peneliti dapat mengajukan permohonan peninjauan etik kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar dengan beberapa langkah dan persyaratan yaitu:

- a. Melengkapi formulir pengajuan serta isian kelayakan kaji etik penelitian kesehatan dengan mengunduh formulirnya.
- b. Menyusun protokol/proposal sesuai ketentuan yang berlaku. Anda dapat mengunduh ketentuan.
- c. Proposal penelitian harus disetujui dari reviewer bagi dosen atau pembimbing bagi mahasiswa.
- d. Formulir pengajuan kaji etik, isian kelayakan kaji etik, ringkasan protokol/proposal dan proposal penelitian disiapkan masing-masing rangkap 3 dan dibawa langsung ke sekretariat Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar.
- e. Proposal penelitian harus dilengkapi curriculum vitae peneliti utama (principal investigator) dan peneliti pendamping (co-investigator), lembaran persetujuan setelah penjelasan (PSP) (informed consent) yang terdiri dari:
 - 1) Informasi untuk subjek penelitian.
 - 2) Lembar persetujuan subjek (lembar tan tangan). Lembar PSP dapat diunduh.

- f. Khusus untuk penelitian uji klinik harus melampirkan sertifikat etika dasar penelitian atau GCP.

2. Prinsip Etika

- a. Menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Menghormati harkat martabat manusia merupakan sebuah bentuk penghormatan terhadap manusia sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia yang mampu memahami pilihan pribadinya untuk mengambil keputusan mandiri (self-determination), dan melindungi manusia yang otonominya terganggu atau kurang, mempersyaratkan bahwa manusia yang berketergantungan (dependent) atau rentan (vulnerable) perlu diberikan perlindungan terhadap kerugian atau penyalahgunaan (harm and abuse).

- b. Berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subjek manusia diikutsertakan dalam penelitian kesehatan dimaksudkan membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang sesuai untuk diaplikasikan kepada manusia. Pada prinsip ini mempersyaratkan bahwa risiko penelitian harus wajar dibandingkan manfaat yang diharapkan, harus memenuhi persyaratan sebuah penelitian, menjaga kesejahteraan subjek penelitian dan tidak merugikan.

- c. Keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam

memperoleh haknya. Prinsip ini menyangkut keadilan yang merata (distributive justice) yang mempersyaratkan pembagian seimbang (equitable) dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian. Ini dilakukan dengan memperhatikan distribusi usia dan gender, status ekonomi, budaya dan pertimbangan etnik. Perbedaan dalam distribusi beban dan manfaat hanya dapat dibenarkan jika didasarkan pada perbedaan yang relevan secara moral antara orang-orang yang diikutsertakan. Salah satu perbedaan perlakuan tersebut adalah kerentanan (*vulnerability*) yaitu ketidakmampuan untuk melindungi kepentingan sendiri dan kesulitan dalam memberi persetujuan. Untuk itu, diperlukan ketentuan khusus untuk melindungi hak dan kesejahteraan subjek. (Handayani, 2018).